

**PERANCANGAN INTERIOR
KANTOR BALAI KOTA YOGYAKARTA**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

PERANCANGAN INTERIOR BALAI KOTA YOGYAKARTA

Desita Dwi Anggarini

ABSTRACT

Central Government Office is a place of activity of local government administration, where the representatives of the people manage the government and development in all sectors of life to improve the welfare of the community. Yogyakarta City Hall Office is a government office in Yogyakarta City which also needs demands like the Government Office in general. This design uses Rosmary Kilmer approach. Yogyakarta City Hall office wants to create changes to the service and image of the office for the community. So in consideration, the design of Yogyakarta City Hall Office chose a modern and transparent theme. The design of Yogyakarta City Hall Office covers the main building which is lobby area, General office office, General Head office, Protocol office, Governance office, Wawali office, Regional Secretary office, main hall and General Treasurer's office. This design works using analysis and synthesis that collects the entire data and then process it into an alternative design that provides optimal solution results.

Keywords: Government, City, Image, Transparent, Interior

ABSTRAK

Kantor Pemerintahan Kota merupakan wadah aktivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, tempat para wakil rakyat mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan di segala sektor kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kantor Balai Kota Yogyakarta merupakan kantor pemerintahan di Kota Yogyakarta yang juga memerlukan tuntutan seperti Kantor Pemerintah pada umumnya. Perancangan ini menggunakan pendekatan Rosmary Kilmer. Kantor Balai Kota Yogyakarta ingin menciptakan perubahan pada pelayanan dan citra kantor bagi masyarakat. Maka dalam pertimbangan, perancangan Kantor Balai Kota Yogyakarta memilih tema modern dan transparan. Perancangan Kantor Balai kota Yogyakarta meliputi pada gedung utama yaitu area *lobby*, kantor Bagian Umum, kantor Kepala Bagian Umum, kantor Protokol, kantor Tata

Pemerintah, kantor Wawali, Kantor Sekertaris Daerah, aula utama dan kantor Bendahara Umum. Karya desain ini menggunakan analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain yang memberikan hasil solusi optimal.

Kata Kunci: Pemerintahan, Kota, Citra, Transparan, Interior

I. PENDAHULUAN

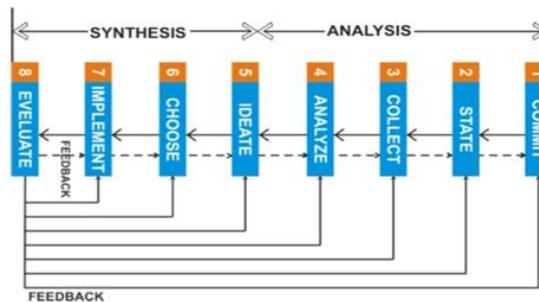
Kantor Pemerintahan Kota merupakan wadah aktivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, tempat para wakil rakyat mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan di segala sektor kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kantor Pemerintahan Kota membutuhkan tuntutan khusus yakni, wadah yang berperan sebagai simbol filosofis, fungsional, dan teknis, serta fungsi keterbukaan sebagai simbol wakil dari masyarakat suatu daerah. Seiring dengan laju pertumbuhan perekonomian dan pembangunan yang semakin pesat dan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka meningkat pula tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah yang profesional, efisien, efektif, transparan, partisipatif dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat. Dalam rangka mengantisipasi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, maka Kota Yogyakarta telah membentuk dinas-dinas daerah, lembaga daerah dan perusda.

Pembangunan Kantor Balai Kota Yogyakarta sampai saat ini masih belum mencerminkan keadilan bagi semua orang, dikarenakan adanya kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik yang lazim disebut kaum difabel belum menikmati hasil dari pembangunan kota terutama di bidang aksesibilitas pada ruang publik kota. Dalam skala Nasional, perumusan kebijakan dan undang-undang tentang aksesibilitas kaum difabel telah dikumandangkan dalam Undang-undang RI no. 4 tahun 1997 tentang upaya peningkatan sosial penyandang cacat dan Undang-undang RI No. 28 Tahun 2002 tentang bangunan gedung.

Berdasarkan isu aksesibilitas untuk kaum difabel diatas, penulis tertarik untuk merancang Kantor Balai Kota Yogyakarta berkaitan dengan tuntutan penerapan desain yang universal dimana sesuatu hal yang membatasi seseorang untuk melakukan suatu aktifitas gerak maupun penghambat keleluasaan ruang

gerak dapat dibebaskan dengan suatu penyediaan fasilitas yang memenuhi prinsip universal design.

II. METODE PERANCANGAN



Gambar 1: Metode Desain Rosemary Kilmer

a. Metode Pengumpulan Data/Penelusuran Masalah

Analisis adalah pengumpulan data lapangan yang berguna untuk pengambilan kesimpulan pada proses sintesis. Dalam Rosemary (1992), proses analisis terdapat pada *commit*, *state*, *collect*, dan *analyze*. Dari keempat poin tersebut dapat dilihat masalah aksesibilitas pada terminal giwangan harus diatasi dengan penelusuran lebih lanjut yaitu kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah aksesibilitas pada terminal giwangan, hal tersebut membutuhkan pengumpulan bukti-bukti pada lapangan lalu menganalisa dan mempertimbangkan lebih lanjut.

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Sintesis berguna untuk menyatukan kesimpulan-kesimpulan dan permasalahan yang ada pada terminal giwangan melalui pencarian dan pemahaman dengan menggunakan dasar pengetahuan, pengalaman dan imajinasi. Proses sintesis dalam bagan Rosemary terdapat pada proses *ideate*, *choose* dan *implement*.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Evaluasi merupakan tahap pencarian kelebihan dan kekurangan pada hasil untuk menemukan alternatif desain yang paling baik. Evaluasi dikembalikan pada masing-masing proses pada bagan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing proses.

III. HASIL

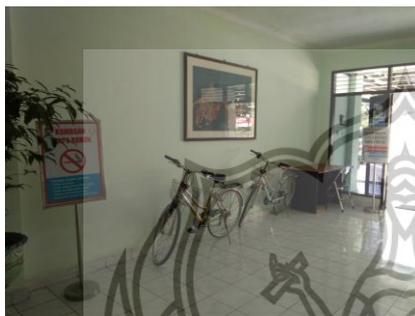
1. Data Lapangan



Gambar 2: Fasad luar gedung bagian depan. Sumber: (Dokumentasi pribadi)



Gambar 3: Fasad luar gedung bagian belakang. Sumber: (dokumtasi pribadi)



Gambar 4: Ruang tunggu. Sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 5: Ruang Tunggu. Sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 6: Tangga lantai 2 dan toilet. Sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 7: Pintu masuk ruang tunggu. Sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 8: Lorong menuju Bagian Umum. Utama.

Sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 9: Lorong menuju Aula

Sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 10: Ruang kerja Protokol

Sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 11: Ruang kerja Bagian Umum

Sumber: (dokumentasi pribadi)

Ruang Lingkup Perancangan

Lobby	22,2 m ²
Ruang Staff Bagian Umum	127,8 m ²
Ruang Kepala Bagian Umum	25,16 m ²
Ruang Protokol	42 m ²
Ruang Tata Pemerintah	42 m ²
Ruang Bendahara Umum	42 m ²
Ruang Sekertaris Daerah	42 m ²
Ruang Wakil Walikota	25,16 m ²
Aula Utama	282,7 m ²
Total	651,02 m ²

2. Permasalahan Desain

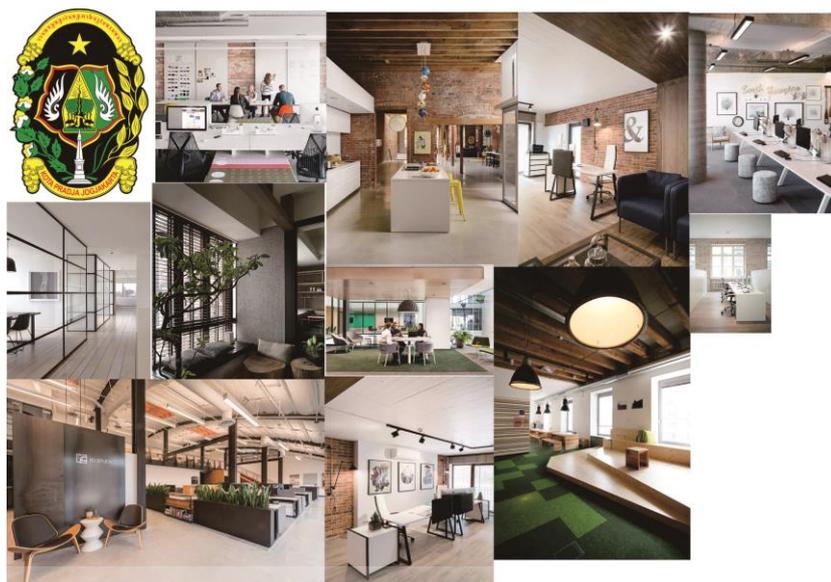
Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari pengamatan lapangan dan analisis adalah:

- a. Bagaimana merancang interior Kantor Balai Kota Yogyakarta dengan menggunakan prinsip Universal Desain?
- b. Bagaimana merancang interior kantor Balai Kota Yogyakarta dalam meningkatkan citra Yogyakarta pada interior bangunan?
- c. Bagaimana merancang interior Kantor Balai Kota Yogyakarta yang diharapkan dapat mendukung suasana ruang dari segi kenyamanan untuk melakukan aktifitas bagi seluruh pengguna ruang?

IV. PEMBAHASAN

1. Konsep Desain

Pada perancangan Kantor Balai Kota telah ditentukan permasalahan yang ada, dari pernyataan masalah di atas memiliki pertimbangan dalam pemilihan ide utama yang akan menjadi solusi dari keseluruhan masalah pada Kantor Balai Kota. Tema dan gaya akan diterapkan pada interior Balai Kota adalah modern heritage, yaitu gaya heritage yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan modern masa kini. Heritage sendiri akan memunculkan kembali peristiwa sejarah yang dulu pernah ada pada kota Yogyakarta. Menampilkan kesan tradisional sederhana yang dimana khas jogja pada bangunan balai kota masih sangat melekat, dengan gaya heritage akan mengaplikasikan beberapa unsur budaya Jogja di tiap elemen pembentuk ruang dengan sentuhan modern.



Gambar 12: Moodboard ide perancangan Kantor Balai Kota. Sumber: (Dokumentasi pribadi)



Gambar 13: Skema warna perancangan
Sumber: (Dokumentasi pribadi)

Gambar 14: Skema bahan perancangan. Sumber
(Dokumentasi pribadi)

2. Desain Akhir

a. Lobby



Gambar 15: Lobby. Sumber
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 16: Redesain Lobby. Sumber
(Dokumentasi pribadi)

b. Akses Lorong



Gambar 17: Lorong pintu bagian Protokol. Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

Gambar 18: Redesain lorong pintu bagian protokol. Sumber: (Dokumentasi pribadi)

Dinding pada bagian ini dirubah menjadi kaca untuk memudahkan akses dan pengetahuan pengunjung.

c. Ruang Staff Bagian Umum



Gambar 19: Ruang staff bagian Umum. Sumber (dokumentasi Pribadi)

Gambar 20: Redesain ruang staff bagian umum. Sumber (dokumentasi pribadi)

Ruang Staff bagian umum adalah tempat utama tujuan pengunjung.

d. Ruang Protokol



Gambar 21: Ruang protokol. Sumber (dokumentasi pribadi)

Gambar 22: Redesain ruang protokol. Sumber (dokumentasi pribadi)

Ruang protokol merupakan salah satu ruang pelayanan publik dalam gedung kantor balai kota ini.

V. KESIMPULAN

Peran Balai Kota Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan daerah yang menyediakan berbagai pelayanan bagi masyarakat. Penanganan untuk masyarakat dan pemerintah merupakan pekerjaan yang memerlukan penanganan dengan cepat dan tanggap, sehingga kebutuhan akan desain interior yang memungkinkan kantor Pemerintah untuk bekerja dengan cepat dan tanggap pun tidak bisa dipungkiri lagi.

- a. Gaya modern heritage diterapkan pada interior bangunan dirasa cocok untuk mengangkat citra kantor pemerintah yang cepat, tanggap dan transparan.
- b. Keadaan ruang staff yang ada tidak dapat menunjang aktivitas dalam bekerja, dilihat dari penataan ruang kerja yang tidak direncanakan dengan baik. Disini dapat disimpulkan bahwa merupakan hal yang penting untuk mengamati aktivitas dan pekerjaan pengguna ruang sebelum mendesain. Alur pekerjaan yang cepat membuat karyawan harus dapat berkoordinasi dengan mudah oleh orang yang kategori pekerjaannya satu alur atau sejenis. Muncullah ide untuk meletakkan area kerja secara berkelompok, karyawan yang memiliki satu kategori pekerjaan yang sama akan didekatkan dan furnitur dirancang agar mereka dapat dengan mudah berkoordinir tanpa berpindah tempat.
- c. Untuk plafon, lantai, dan dinding akan lebih disesuaikan dari segi material, jenis maupun konstruksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Andanwert, Noeratri. 2005. *Universal Desain, Sebuah Pendekatan Desain untuk Menjawab Keberagaman*. Jakarta: Jurnal Seni Rupa dan Desain. Vol. 8, No. 1.

Kalukar, Samuel J. 2015. Desain Instalasi Penerangan Pada Bangunan Multi Fungsi. Manado: Jurnal Teknik Elektro.

Kilmer, Rosmary. Kilmer, W. Otie. *Designing Interiors*.

Morin, Lutse L.D. 2014. Fungsi dan Makna Tugu Yogyakarta. Yogyakarta: *Journal Of Urban Society's arts*. Vol.1, No. 2.

Panero, Julius. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga.

Purba, Yulisda B.R. 2014. Pemerintah Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Jurnal Sejarah Umum Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab III.

Website:

<https://pengertianku.net/2015/12/pengertian-kantor-dan-fungsinya-secara-umum.html>

<http://jogjakota.go.id/about>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta

<https://pmp.weixin.qq.com/s/1234567890>

<https://hukum.jogjakota.go.id>

<https://ppid.jogjakota.go.id/index.php/page/download/370>

<https://www.pinterest.com/explore>